

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Bangunan asli Masjid Baitussalam tidak memiliki arah kiblat yang akurat. Meskipun demikian, pada saat itu arah kiblat masjid tersebut termasuk arah kiblat yang bagus. Selain alat modern, pengetahuan masyarakat tentang arah kiblat yang tidak seperti pengetahuan masyarakat sekarang ini menjadi alasannya. Menurut penulis arah kiblat ruang asli Masjid Baitussalam perlu diluruskan kembali. Yaitu dengan merubah shaf ruangan asli ke Utara sebesar $2^{\circ} 32' 53,64''$.
2. Masyarakat Girikusuma dan sekitarnya sangat meyakini kebenaran arah kiblat Masjid Baitussalam. Mereka lebih meyakini apa yang dikatakan oleh *mursyid* mereka daripada para pakar teknologi tercanggih saat ini. Keyakinan tersebut muncul karena ajaran *thariqah* yang mereka anut yaitu “Thariqah Naqsabandiyah Khalidiyah”. Thariqah ini mengajarkan untuk mengikuti syari’at secara ketat, keseriusan dalam beribadah dan mengutamakan berdzikir dalam hati dan menolak musik dan tari.

B. Saran-saran

1. Perlu adanya pemahan ulang kepada masyarakat Girikusuma dan sekitarnya tentang konsep arah kiblat. Hal ini dikarenakan masyarakat Girikusuma dan sekitarnya masih mengikuti kiblat Masjid Baitussalam sebagai panduan kiblat mereka. Mereka hanya menggunakan dasar keyakinan kepada KH Hadi Siraj tanpa mau mengetahui metode dan alat yang ia gunakan.

2. Meskipun bangunan masjid tidak dapat dirubah, tetapi perlu adanya pelurusan shaf ruangan asli agar mengarah lurus ke Ka'bah. Hal demikian sebagai solusi terhadap arah kiblat ruangan tersebut yang kurang akurat. Mengingat, banyaknya masyarakat yang melaksanakan ibadah shalat di masjid tersebut.
3. Perlu penempelan data kiblat Masjid Baitussalam, sehingga ketika terjadi perluasan ataupun pendirian bangunan baru dapat mengacu pada data kiblat masjid yang sudah dihitung oleh ahlinya.
4. Perlu dibuat suatu pedoman tentang penentuan arah kiblat baik pedoman mengenai peraturan perundang-undangan yang mengatur instansi-instansi yang berwenang menangani persoalan pengukuran arah kiblat, prosedur pengukuran dan sebagainya; maupun pedoman teknis tentang pelaksanaan yang mengatur secara jelas cara-cara menentukan arah kiblat agar sesuai dengan kaidah agama dan ilmu pengetahuan.

C. Penutup

Alhamdulillah merupakan kata yang tepat pertama kali penulis tampilkan dalam penutup ini. Kata tersebut adalah ungkapan rasa syukur penulis karena telah menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar. Penulis menyadari bahwa dalam uraian skripsi ini pasti ada kekurangan dan kesalahan. Sehingga saran dan kritik konstruktif pembaca sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.